

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Perkembangan Bahasa pada Remaja

Perkembangan bahasa remaja adalah fase penting dalam perkembangan kognitif dan sosial mereka. Meskipun mereka biasanya memiliki kemampuan bahasa yang hampir sama dengan orang dewasa, mereka tetap belajar dan berkembang. Saati ini, perkembangan bahasa remaja mengalami pertumbuhan yang signifikan karena dipengaruhi oleh perkembangan kognitifnya sendiri dan lingkungannya, termasuk keluarga, komunitas lokal, sekolah, dan teman sebaya.

Menurut Sardiyah (2020) perkembangan bahasa pada remaja adalah proses yang dinamis dan rumit, melibatkan aspek kognitif, sosial, dan emosional. Pada tahap ini, kemampuan bahasa mereka meningkat secara signifikan dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti interaksi sosial, pendidikan, dan perkembangan kognitif. Proses ini merupakan bagian dari perkembangan yang lebih luas, di mana remaja tidak hanya meningkatkan keterampilan linguistik mereka, tetapi juga belajar menggunakan bahasa untuk mengekspresikan identitas mereka dan berinteraksi dengan dunia sekitar.

Remaja dan pelajar sering menggunakan bahasa baru dan menggunakan slang atau bahasa gaul. Gaya bahasa dan kosakata mereka juga sering dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka, seperti teman sebaya, media sosial, dan budaya populer. Namun, penting untuk diingat bahwa perkembangan

bahasa remaja dapat berbeda-beda tergantung dari berbagai segi faktor, seperti pendidikan, latar belakang budaya, dan lingkungan sosial mereka.

Fatimah, dkk (2017) menjelaskan bahwa istilah "remaja" berasal dari kata "adolescence", yang berarti proses tumbuh dewasa atau mencapai kedewasaan. Bahasa gaul adalah jenis bahasa informal yang biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari, terutama di kalangan remaja. Bahasa gaul yang berkembang seiring waktu cenderung mencerminkan perubahan budaya dan tren di masyarakat. Fenomena bahasa gaul di kalangan pelajar mencerminkan bagaimana anak muda mengembangkan bahasa mereka sendiri yang unik dan mencerminkan identitas mereka. Menurut Wijana (dalam Afsani (2020) Perbedaan penggunaan bahasa antara remaja dan anggota kelompok masyarakat lainnya dapat diamati pada berbagai tingkatan kebahasaan, seperti tingkatan morfologi, fonologi, leksikon, sintaksis, dan bahkan mungkin pada tingkatan yang lebih tinggi.

2. Fenomena Bahasa Gaul / Slang

Peristiwa yang terjadi dan dapat diamati disebut fenomena. Menurut Harahap, dkk (2022) Peristiwa tersebut merupakan fenomena sejarah yang tidak dapat diabaikan, sesuatu yang istimewa, sebuah keajaiban, serta hal-hal yang dapat diamati dan dievaluasi secara ilmiah dengan pancaindra. Menurut Azizah, (2019) Bahasa gaul adalah salah satu varian dari bahasa Indonesia. Bahasa ini umumnya mulai muncul di kalangan masyarakat pada tahun 1980-an, di mana pada periode tersebut, bahasa gaul lebih dikenal dengan istilah bahasa prokem. Bahasa prokem dahulu sering dipakai oleh kalangan preman

dan berfungsi sebagai kode khusus yang digunakan oleh kelompok tertentu. Oleh karena itu, makna bahasa ini hanya dapat dipahami oleh kelompok tersebut. Maka dari itu, seiring bejalannya waktu dengan adanya perkembangan teknologi menyebabkan bahasa menjadi berkembang menjadi pesat, ragam bahasa gaul yang dipakai oleh remaja dapat dimasukkan ke dalam kategori fakta atau kenyataan yang umum dan dapat dilihat dan diabaikan.

Istilah "bahasa gaul" mengacu pada jenis bahasa informal yang sering digunakan oleh remaja atau anak muda dalam percakapan sehari-hari. Bahasa gaul biasanya lebih santai dan inovatif, dan terkadang mengandung singkatan, slang, atau ungkapan baru yang tidak ada dalam bahasa formal. Bahasa gaul, juga dikenal sebagai slang, yang merupakan bahasa informal yang digunakan oleh kelompok orang tertentu untuk berkomunikasi dengan cara yang lebih santai. Bahasa gaul dapat mencakup penggunaan kata-kata baru, frasa baru, atau cara baru untuk menggunakan kata-kata yang sudah ada. Ciri-ciri slang menurut Fabelia (dalam Simbolon, dkk 2023) yaitu kata-kata yang digunakan tidak lazim, bahasa slang biasanya lebih sering digunakan dalam percakapan dibandingkan dalam tulisan, dan digunakan secara spesifik dalam konteks dan oleh kelompok tertentu.

3. Variasi Bahasa

Variasi bahasa adalah keragaman bahasa yang digunakan oleh penutur dalam situasi dan kondisi yang berbeda. Keragaman ini terjadi karena adanya faktor-faktor seperti penutur, situasi, dan tujuan penggunaan bahasa. Wati dkk (dalam Viklous, 2022) menyatakan bahwa variasi bahasa merupakan bentuk-

bentuk berbeda dari suatu bahasa yang muncul berdasarkan penggunaannya. Padmadewi dkk (2014) menjelaskan bahwa bahasa slang adalah variasi bahasa yang diciptakan oleh kelompok masyarakat tertentu dan digunakan dalam pergaulan di antara sesama anggota komunitas tersebut. Bahasa ini sering disebut sebagai bahasa gaul.

Variasi bahasa dapat muncul antara bahasa, dialek, dan penutur yang berbeda, dan disebut sebagai variasi antarpembicara. Sementara variasi dalam bahasa yang digunakan oleh satu penutur disebut sebagai variasi dalam pembicara yang sama. Variasi bahasa juga mencakup variasi geografis dan sosial dalam penggunaan bahasa. Variasi bahasa tidak menyalahi kaidah-kaidah pokok bahasa yang bersangkutan, melainkan merupakan perwujudan kekayaan dan fleksibilitas bahasa dalam penggunaannya, Variasi bahasa ini bisa meliputi dialek, aksen, laras, gaya, atau berbagai bentuk variasi sosiolinguistik lainnya, termasuk variasi bahasa baku.

4. Faktor yang Mempengaruhi Bahasa Gaul di Kalangan Pelajar

Perkembangan mental remaja adalah penyebab utama penggunaan bahasa gaul. Karena kondisi peralihan ini mengharuskan mereka belajar beradaptasi. Proses adaptasi inilah yang seringkali membuat mereka bingung dalam mencari jati diri. Ini juga berlaku untuk perkembangan bahasa mereka. Menurut Ami dkk, (2023) adapun beberapa faktor yang mempengaruhi bagaimana pelajar menggunakan bahasa gaul:

- a. Media dan Teknologi:** Dengan munculnya teknologi baru seperti media sosial dan teknologi telah memainkan peran besar dalam menyebarkan

bahasa gaul. Pelajar sering menggunakan bahasa gaul dalam pesan teks, percakapan online lainnya, dan di platform media sosial tersebut.

- b. Pengaruh Teman Sebaya:** Seberapa banyak teman sebaya yang dimiliki maka semakin berpengaruh pada cara berbicara dengan orang lain. Kata-kata dan frasa yang digunakan teman-teman sering digunakan oleh siswa atau pelajar untuk membuat mereka merasa diterima dan menjadi bagian dari kelompok.
- c. Lingkungan dan Budaya:** Cara remaja tumbuh dan belajar juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan mereka. Misalnya, pelajar yang tumbuh di kota mungkin menggunakan bahasa gaul yang berbeda dari pelajar yang tumbuh di pedesaan, tidak hanya di lingkungan saja, melainkan karna pengaruh dari budaya luar. Budaya pop, seperti musik, film, dan televisi, juga memiliki pengaruh besar pada bahasa gaul. Remaja sering kali menyesuaikan kata-kata dan frasa yang mereka dengarkan dalam lagu yang populer atau acara TV.
- d. Perubahan Bahasa:** Bahasa gaul juga merupakan bagian dari perubahan bahasa secara umum. Bahasa selalu berubah seiring waktu, dan bahasa gaul di kalangan pelajar yaitu contohnya, pelajar sering kali menciptakan kata-kata baru atau mengubah makna kata yang sudah ada.

Meskipun bahasa gaul dapat membantu berkomunikasi dengan baik, penting bagi mereka untuk memahami dan menggunakan bahasa standar, terutama dalam situasi formal seperti di sekolah atau tempat kerja.

B. Kajian Peneliatan Terdahulu

1. Jurnal Afsani (2020) dengan Judul Fenomena Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Kehidupan Sehari-hari Mahasiswa Universitas Sebelas Maret. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan tujuan untuk mendengarkan percakapan antara mahasiswa UNS yang menggunakan bahasa gaul, kemudian peneliti mencatat dan mengumpulkan kata-kata tersebut. Selanjutnya, kata-kata tersebut diklasifikasikan, diterjemahkan, dan dianalisis. Penelitian ini menghasilkan penjelasan tentang fenomena penggunaan bahasa gaul dalam percakapan sehari-hari di kalangan mahasiswa UNS, yang dipengaruhi oleh bahasa asing (bahasa Inggris), termasuk kata-kata yang mengalami penyingkatan atau penyusutan, penghilangan kata, penambahan fonem, pemendekan kata, serta perubahan makna yang sesuai kamus namun mengalami pergeseran makna akibat peristiwa tertentu.
2. Jurnal Sari, dkk, (2023) dengan judul Dampak Penggunaan Bahasa Gaul yang Menjadi Bahasa Superior Masyarakat Terhadap Bahasa Indonesia. Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis metode deskriptif kualitatif dengan penelitian literatur, Tujuan dari penerapan metode ini adalah untuk mendefinisikan dan mengumpulkan dasar teori yang dapat membantu memecahkan masalah tentang Dampak Penggunaan Bahasa Gaul sebagai Bahasa Superior Masyarakat Terhadap Bahasa Indonesia. Dengan menggunakan proses pemilihan, perbandingan, penggabungan, dan pemilahan untuk menemukan yang relevan. Namun, subjek penelitian ini adalah kelas Y5B mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas

Indraprasta PGRI yang menggunakan bahasa gaul. Hasil penelitian bahasa gaul dapat di cirikan dengan adanya perubahan kata baku menjadi tidak baku, umum yang banyak terlihat bahasa gaul berkembang di media sosial yang sangat mudahnya masyarakat ikuti seperti kata ibu dalam bahasa gaulnya disebut nyokap yang pernah dituturkan oleh oleh mahasiswa universitas indrprasta PGRI, pada jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang berada di kelas Y5B.

3. Jurnal Indrayanti, (2017) dengan judul Potret Penggunaan Bahasa Remaja Dalam Perspektif Kalangan Mahasiswa. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk penggunaan bahasa oleh mahasiswa, faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa remaja (mahasiswa), serta dampak dari pengaruh bahasa remaja terhadap kemampuan berbahasa. Hasil penelitian mengenai bahasa remaja dalam perspektif kalangan mahasiswa menunjukkan bahwa setiap generasi memiliki variasi bahasa yang unik, berbeda dengan bahasa yang digunakan oleh pendahulunya. Perbedaan linguistik antar generasi ini erat kaitannya dengan perbedaan preferensi dalam penggunaan bahasa.

Berdasarkan ketiga penelitian sebelumnya, terlihat sedikit saja perbedaan saat melakukan sebuah penelitian, dari ketiga penelitian tersebut terdapat beberapa yang memiliki kesamaan yaitu dari segi jenis metode yang digunakan. Metode yang digunakan dari ketiga penelitian yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan bahasa yang digunakan juga sama untuk melakukan

sebuah penelitian yaitu tentang bahasa gaul, dan perbedaannya hanya ada di lokasi penelitian, dan subjek yang diteliti yaitu pelajar SMP. Menurut beberapa penelitian, bahasa gaul atau slang adalah bagian penting dari budaya remaja dan sering digunakan sebagai alat untuk membangun identitas dan kohesi sosial. Peneliti yang sekarang hanya mengacu pada sebuah bahasa saja, ingin mengetahui bagaimana pelajar di SMPN 2 Alalak mengenai penggunaan bahasa gaul di kalangan pelajar, penelitian ini berpusat pada informan-informan di daerah sekolah saja.